

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan ukuran atas pelaksanaan fungsi-fungsi management. Nilai perusahaan mempunyai citra yang baik dimata investor dan calon investor, jika fungsi-fungsi berjalan dengan baik. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan untuk itu pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* merupakan objek yang akan diteliti. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa, yang tercermin dalam harga yang terdaftar. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) dimana rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. semakin tinggi rasio PBV berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan *Price to Book Value* (PBV) setidaknya adalah bernilai satu dengan kata lain diatas dari nilai bukunya. Jika *Price to Book Value* (PBV) di bawah satu maka harga pasar saham lebih rendah dari nilai buku (*under value*). [1]

Berikut disajikan fenomena Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan untuk 10 perusahaan sektor utama (Pertambangan dan Pertanian) antara lain:

Tabel 1.1 Fenomena faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

VARIABEL	TAHUN			
	2012	2013	2014	2015
Nilai Perusahaan(%)	1,56	1,15	1,21	1,07
Kinerja Keuangan (%)	7,18	4,64	3,26	2,43
Struktur Modal(%)	1,35	1,10	1,00	0,95
Ukuran Perusahaan	28,25	29,04	28,62	29,16
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,396	0,401	0,414	0,399

Menurut teori yang ada, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan perusahaan mana yang ditunjuk dalam melakukan investasi saham. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak dapat memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positifnya atau semakin tingginya nilai dari *Return on Assets (ROA)* maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 kinerja keuangan semakin menurun akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami kenaikan, disamping itu terdapat penelitian Switli, Repi dan Decky yang berhasil menemukan bukti bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA mempengaruhi nilai perusahaan [2]. Tetapi ada penelitian Sigit dan Afiyah yang juga menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [3].

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal merupakan campuran sumber pendanaan permanen (jangka

panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Salah satu rasio yang mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal. Perbandingan hutang dengan ekuitas maksimal 1, semakin tinggi nilai DER diatas 1 menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga akan semakin tingginya resiko perusahaan tersebut karena pendanaan dari hutang lebih besar. Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa stuktur modal mengalami penurunan dari 2012-2013 akan tetapi nilai perusahaan justru menurun pada tahun 2012-2013. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan dengan semakin rendahnya nilai dari struktur modal berarti perusahaan yang bersangkutan lebih banyak membiayai aktivitasnya dengan modal sendiri sehingga seharusnya nilai perusahaan dapat meningkat. Disamping itu terdapat hasil penelitian Ayu dan Ary Wijaya yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [4]. Penelitian Mogiana yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5].

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Semakin besar aset perusahaan dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk semakin mengembangkan usahanya sehingga umumnya akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, dengan banyak investasi dapat memberi kemudahan pada manajer dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari Tabel 1.1, dapat dilihat secara khusus pada tahun 2013 dan tahun 2015 ukuran perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi nilai perusahaan justru menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana semakin besar ukuran sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan namun berdasarkan fenomena pada tahun 2013 dan 2015 meskipun ukuran perusahaan naik akan tetapi manajer tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan jumlah asset

yang dimiliki. Terdapat hasil penelitian Dewi dan Wirajaya yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Namun ada juga hasil penelitian Prasetia, Tommy dan Saerang yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [6].

Setiap perusahaan melalui tindakan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tanggung jawab perusahaan adalah dengan pengadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR adalah “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional dapat menarik perhatian positif dari masyarakat sehingga nilai perusahaan semakin baik” [7]. Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terus meningkat dari tahun sebelumnya sampai pada tahun 2014 namun nilai perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana semakin banyak perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mendorong naiknya nilai sebuah perusahaan namun pada tahun 2013 dan 2014 nilai perusahaan tidak mengalami kenaikan. Terdapat hasil penelitian Novia dan Andayani menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [8]. Namun ada juga penelitian Theodora yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [9]

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya namun masih banyak ketidakkonsistenan antara hasil penelitian maka peneliti termotivasi untuk melakukan analisis atau menggali kembali faktor faktor apa saja yang sebenarnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan berdasarkan pengujian terhadap penerapan atau pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai variabel yang memoderasi antara kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai**

Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- b. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh Kinerja keuangan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)
- b. Variabel independen yaitu:
 - a. Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
 - b. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
 - c. Ukuran Perusahaan
- c. Variabel moderasi yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- d. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja keuangan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi pengaruh Kinerja keuangan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini setelah dengan melihat adanya tidaknya hubungan pengaruh kinerja keuangan, stuktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdasarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi adalah :

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan serta teori yang mengenai nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan sasaran investasi terhadap perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau lingkungan perusahaan.

- c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan literatur bagi penelitian-penelitian terkait.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan ” [10]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

a. Variabel penelitian

Peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan, variabel independen yaitu Kinerja keuangan dan variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian ini menambah variabel independen yaitu Struktur modal dan Ukuran perusahaan. Peneliti menambah variabel independen Struktur Modal karena persentase struktur modal yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan yang disebabkan banyaknya penggunaan hutang yang lebih besar dalam mengelola perusahaan. Peneliti menambah variabel independen Ukuran Perusahaan karena dengan adanya aset perusahaan yang besar dapat menarik minat investor dan perusahaan memiliki peluang mengembangkan usahanya, dengan tingginya investasi memberi gambaran baik dimata masyarakat sehingga nilai perusahaan dapat naik.

b. Objek penelitian

peneliti sebelumnya di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian yang dilanjutkan peneliti yaitu pengambilan data dari perusahaan sektor utama yaitu menambah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan sektor utama (perusahaan pertambangan dan perusahaan pertanian) sebagai penghasil bahan baku dan dampak kegiatan operasional perusahaan sangat berhubungan dengan alam dan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga perusahaan berkewajiban untuk melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana kegiatan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun sebaliknya bila perusahaan tidak melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

c. Periode penelitian

Peneliti sebelumnya periode 2008-2012 sedangkan penelitian yang di lanjutkan peneliti yaitu periode 2012-2015.